



Perpustakaan Online T. Austin-Sparks

Diterbitkan sebagai PDF oleh Austin-Sparks.net

Email: info-indonesia@austin-sparks.net

Sesuai dengan keinginan T. Austin-Sparks bahwa apa yang telah diterima secara bebas seharusnya diberikan secara bebas, karya tulisannya tidak memiliki hak cipta. Oleh karena itu, kami meminta jika Anda memilih untuk berbagi dengan orang lain, mohon Anda menghargai keinginannya dan memberikan semua ini secara bebas - tanpa d'ubah, tanpa biaya, bebas dari hak cipta dan dengan menyertakan pernyataan ini.

Dosa Yang Tidak Dapat Diampuni

oleh T. Austin-Sparks

Ditranskripsikan dari pesan yang diberikan pada bulan November tahun 1957. Bentuk lisan-nya telah dipertahankan kata demi kata, kata-kata yang tidak jelas diberi tanda kurung [persegi].

Judul asli: "The Unpardonable Sin".

(Diterjemahkan oleh Silvia Arifin)

Saudara telah mendengarnya diumumkan bahwa pada malam ini, kita akan mencari terang dari Tuhan tentang suatu perkara yang memiliki sejarah yang panjang, menyakitkan, mengerikan, yang disebut dosa yang tidak dapat diampuni.

Pertama-tama, kita akan membaca Kitab Suci yang paling eratnya berhubungan dengan perkara ini, di dalam Injil oleh Markus, pasal 3, ayat 28 – dalam ayat 28 sampai 30: “Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya semua dosa dan hujat anak-anak manusia akan diampuni, ya, semua hujat yang mereka ucapkan. Tetapi apabila seorang menghujat Roh Kudus, ia tidak mendapat ampun selamanya, melainkan bersalah karena berbuat dosa kekal.”

Dalam surat kepada orang Ibrani, pasal 6, ayat 4 sampai 8: “Sebab mereka yang pernah diterangi hatinya, yang pernah mengecap karunia sorgawi, dan yang pernah mendapat bagian dalam Roh Kudus, dan yang mengecap firman yang baik dari Allah dan karunia-karunia yang akan datang, namun yang murtad lagi, tidak mungkin dibaharui sekali lagi sedemikian, hingga mereka bertobat, sebab mereka menyalibkan lagi Anak Allah bagi diri mereka dan menghina-Nya di muka umum. Sebab tanah yang menghisap air hujan yang sering turun ke atasnya, dan yang menghasilkan

tumbuh-tumbuhan yang berguna bagi mereka yang mengerjakannya, menerima berkat dari Allah; tetapi jikalau tanah itu menghasilkan semak duri dan rumput duri, tidaklah ia berguna dan sudah dekat pada kutuk, yang berakhir dengan pembakaran.”

Pasal 10, [ayat] 26 sampai 31: “Sebab jika kita sengaja berbuat dosa, sesudah memperoleh pengetahuan tentang kebenaran, maka tidak ada lagi korban untuk menghapus dosa itu. Tetapi yang ada ialah kematian yang mengerikan akan penghakiman dan api yang dahsyat yang akan menghancurkan semua orang durhaka. Jika ada orang yang menolak hukum Musa, ia dihukum mati tanpa belas kasihan atas keterangan dua atau tiga orang saksi. Betapa lebih beratnya hukuman yang harus dijatuhkan atas dia, yang menginjak-injak Anak Allah, yang menganggap najis darah perjanjian yang menguduskan-Nya, dan yang menghina Roh kasih karunia? Sebab kita mengenal Dia yang berkata: “Pembalasan adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan.” Dan lagi: “Tuhan akan menghakimi umat-Nya.” Ngeri benar, kalau jatuh ke dalam tangan Allah yang hidup.”

Jadi kami dengan sungguh-sungguh dan dengan gentar mengambil perkara tentang dosa yang tidak dapat diampuni ini. Ini, tentu saja, bukanlah perkara baru, bukan sesuatu yang baru muncul, perkara ini memiliki sejarah yang sangat panjang. Dalam pelayanan saya sendiri selama lebih dari 45 tahun – tepat sejak hari-hari paling awal, berulang kali, seseorang harus berurusan dengan perkara ini dalam kasus-kasus yang telah datang di bawah bayang-bayang dan awan yang mengerikan dari tuduhan ini. Jangkauannya jauh. Saudara menemukannya di mana-mana, di mana ada orang Kristen, di setiap saat, di segala tempat, di sanalah dia ada. Banyak, banyak yang telah berada di bawah kuasa serangan ini, dan akibatnya dalam kehidupan manusia tidak lain adalah yang menghancurkan – memincangkan hidup, melumpuhkan kesaksian, meniadakan pelayanan, atau sering mengacau-balaukan akal budi dan mendorong kepada kelebihan-kelebihan yang mengerikan. Ini bukanlah tanpa pengetahuan bahwa saya mengatakan bahwa banyak, banyak yang berada di dalam institusi mental kita, berada di sana karena gangguan dari hal ini sendiri.

Sekarang, mungkin tidak banyak dari saudara yang dipermasalahkan secara pribadi tentang hal ini, tetapi ada baiknya kita semua memiliki beberapa pemahaman tentang hal ini. Kita mungkin harus mencoba membantu orang lain, dan tidak seorang pun dari kita yang tahu kapan giliran kita akan mengalami serangan yang sangat berat ini di saat keadaan sangatlah sulit, karena pada saat itulah hal-hal ini muncul.

Saya mengusulkan untuk membagi perkara ini pada malam ini menjadi dua, meluangkan sedikit waktu terlebih dahulu, pada sisi bukan-rohani dan sisi bukan-berkitab-suci dan kemudian beralih untuk membahas aspek kitab-suci darinya. Ini akan sangatlah tidak bijaksana untuk hanya berurusan dengan satu sisi saja dari perkara ini, bahkan sisi kitab-sucinya saja, sebab sebagian besar dari kasus-kasusnya yang menderita dalam perkara ini, sama sekali tidak berada pada dasar kitab-suci. Tidak ada dasar kitab-suci untuk posisi dan kondisi yang mereka alami. Ada alasan-alasan lain, dan jadi ini adalah benar jika kita menghabiskan sedikit waktu pada dasar yang bukan-rohani dan bukan-berkitab-suci ini untuk tuduhan ini dan penerimaannya.

Sekarang, dari pengalaman panjang yang telah seseorang alami ini, ada ini, yang bagi saya sangatlah penting: ini adalah bahwa hal ini bukanlah masalahnya atau penyakitnya orang berdosa yang sangat diabaikan. Saya belum pernah bertemu seorang seperti itu – tidak bertuhan, diabaikan kepada dosa – yang telah menderita dari tuduhan ini, dan memiliki kekhawatiran atau masalah atau kesusahan karena telah melakukan dosa yang tidak dapat diampuni. Ini selalu dan akan selalu menjadi masalah bagi anak Allah yang sensitif dan berbakti; mereka yang benar-benar di dalam hati mereka

mengasihi Tuhan, yang tidak menginginkan apa pun kecuali untuk menjadi milik Tuhan sepenuhnya. Saya dapat mengatakan dalam hampir setiap kasus yang saya ketahui, ini memang seperti itu. Ini adalah penyakit khusus dari mereka yang, jika mereka bisa, berjalan seluruhnya dengan Tuhan dan yang benar-benar, di dalam lubuk terdalam hati mereka sendiri, memiliki kasih yang besar kepada-Nya. Saya dapat mengatakan bahwa dalam sembilan puluh sembilan dari setiap seratus kasus, hal ini demikian. Nah, kita harus menangani kasus yang keseratus sekarang, di mana kasus itu mungkin adalah kasus yang benar. Tapi pertama-tama, mari kita lihat yang sembilan puluh sembilan ini. Dan saya telah mengatakan bahwa di dalam kasus mereka, ini pada dasarnya bukanlah perkara rohani sama sekali.

Hal khusus ini dapat digolongkan dengan banyak hal-hal lainnya yang dapat disebut dengan nama 'obsesi'. Saudara tahu bahwa ada banyak obsesi yang didapatkan orang-orang: seseorang akan mendapatkan obsesi pelayanan, mereka dipanggil untuk pelayanan yang khusus, dan itu menjadi obsesi yang sempurna. Dan seseorang bisa menyebutkan banyak hal-hal lainnya seperti itu, dan ini hanyalah salah satu dari banyak hal-hal yang menjadi obsesi. Mereka mendapatkan pegangan pada mentalitas, membuat aluran di dalam pikiran, dan menjadi satu hal itu – satu hal itu – yang menghantui siang dan malam, mengejar dan menjadi pusat yang terus menerus mereka lingkari. Ya, sebuah obsesi, dan dasarnya, bukanlah Markus 3:29. Itu adalah dasar lain, dan kita akan menganalisis dasar lain itu.

Pertama-tama, ini seringkali adalah masalah:

Kelemahan Moral

Sekarang, saya menggunakan kata 'moral' itu dalam arti yang paling luasnya, bukan dalam arti tertentu, tetapi dalam arti yang paling luasnya. Di suatu tempat di latar belakang kehidupan, telah ada, dan ada, kurangnya dan ketiadaannya disiplin, dari kesulitan nyata yang dihadapi secara mental, dengan berani; ketabahan moral. Ini mungkin disebabkan oleh beberapa hal-hal, tetapi saya telah menemukan dalam banyak kasusnya bahwa sering kali ini disebabkan oleh salah satu dari dua ekstrem: satu, masa kanak-kanak yang dimanja-manjakan, di mana anak itu diberikan segala sesuatu yang ia tangisi atau minta, sepenuhnya dimanja-manjakan dan ia hanya perlu merengek dan ia mendapatkan segala yang diinginkannya. Dan setelah waktu yang lama, dengan tidak ada apa pun yang bertentangan, dari disiplin atau kekurangan atau pelatihan, anak itu bertumbuh menjadi remaja, kelaki-lakian, atau kewanitaan seperti itu: egois, sepenuhnya egois. Akhirnya ketika kesulitan, kesusahan, penolakan, penderitaan muncul, mereka tidak memiliki stamina moral untuk berdiri melawannya dan cenderung menerima hal seperti ini ketika kegagalan datang.

Seringkali latar belakangnya adalah yang dalam dirinya sendiri menunjukkan keperluan untuk pengendalian diri dan untuk disiplin dan untuk menghadapi kehidupan, seperti yang dikatakan Paulus, "Bersiaplah engkau sebagai laki-laki." Orang berkotak-kaca dan berkapas sangatlah terbuka pada hari kesulitan kepada saran ini, dan akan menerimanya. Dan karakteristik orang seperti itu adalah selalu sibuk dengan diri mereka sendiri, menarik perhatian kepada diri mereka sendiri, dan tidak pernah puas kecuali mereka menyibukkan saudara dan membuat saudara terobsesi dengan diri mereka sendiri! Dan saudara dapat sangat sering melacaknya kembali kepada kurangnya disiplin dan pelatihan. Kita lebih baik menghadapi hal ini dengan cara yang masuk-akal sebab ini sangatlah praktikal. Ini tidak selalu bersifat rohani, teman-teman yang terkasihi.

Di sisi lain, ada sisi ekstrim lain dari kehidupan yang frustrasi, masa kanak-kanak yang frustrasi, dan hidup yang difrustrasikan sejak masa kanak-kanak; ambisi-ambisi dikecewakan, harapan-harapan tidak terwujud, banyak kesengsaraan dan kesulitan dalam hidup yang menimbulkan kompleks kefrustrasian. Dan apa pun yang seperti itu adalah dasar yang sangat berbahaya dan rentan untuk saran-saran semacam ini. Kita harus sangat berhati-hati bagaimana kita bereaksi terhadap kesulitan, kekecewaan, kontradiksi, dan frustrasi, sebab kompleks kefrustrasian justru berlawanan dengan kompleks ke-iman-an.

Kemudian, mengejanya di sepanjang tingkat ini dengan lebih lanjut, sangat sering dasar dan latar belakang dari penyakit yang mengerikan ini (dan tidak ada orang yang akan berpikir bahwa saya menganggap enteng hal ini sebab ini sangatlah benar bagi orang yang menderitanya) ini sangat seringnya disebabkan oleh, sekali lagi, defisiensi atau gangguan saraf dan konstitusional. Ini benar-benar adalah kasus tentang konstitusi; ada beberapa yang kekurangan dalam konstitusi saraf yang penting. Seringkali seperti itu. Ini merupakan cacat yang mengerikan bagi orang-orang yang bersangkutan, tetapi di sanalah dia. Mereka hanya, karena sesuatu yang ada, atau yang kekurangan di dalam konstitusi mereka, runtuh di hadapan setiap serangan kesulitan dan kesusahan. Mereka jatuh – mereka yang bangkit seribu kali, tetapi yang juga sama jatuh seribu kali. Ada sesuatu di sana yang kekurangan dalam hal stamina, dan ini adalah masalah fisik dan masalah saraf. Kita harus menghadapi ini dengan terus terang. Ini belum tentu perkara rohani sama sekali, ini hanyalah itu, atau sekali lagi, ini adalah apa yang kita sebut watak.

Watak

Kita berbicara tentang orang-orang yang emosional, tetapi ketika kita menggunakan kata itu, kita hanya memikirkan satu kelas, satu watak dari setengah lusin atau lebih banyak watak-watak yang ada, watak itu yang secara khususnya cenderung untuk bangkit pada suatu waktu ke tingkat yang tinggi dan kemudian sama cepatnya tenggelam ke kedalaman kesedihan dan keputusan yang paling dalam. Itu adalah watak, dan itu adalah sesuatu yang sangat alami. Ini tidak menjadikannya lebih mudah bagi orang tersebut. Ini membuat hidup sangat sulit bagi mereka yang memiliki watak seperti itu, tetapi, tandailah, ada nilai-nilai besar dalam watak seperti itu serta kelemahan dan kerugian, tetapi saya tidak berada di sini untuk menangani hal-hal ini secara khususnya atau sepenuhnya. Saya hanya menunjukkannya. Beberapa orang secara watak mudah atau cenderung depresi dan putus asa dan gampang sakit, dan oleh karena itu, mereka menjadi dasar yang sangat bermanfaat untuk keseluruhan gagasan tentang dosa yang tidak dapat diampuni ini.

Melangkah lebih lanjut, dan semakin mendekati ke pusat dari perkara ini, sering kali ini adalah masalah:

Kelemahan Rohani dan Ketidak-tahuan Rohani

Ini adalah pemahaman yang tidak sempurna tentang fakta-fakta fundamental kehidupan Kristen. Fakta-fakta itu mungkin diketahui: fakta-fakta besar tentang membenaran oleh iman, fakta-fakta besar tentang pekerjaan penggantian Kristus di kayu salib dan banyak lagi. Semua ini adalah yang fundamental dari iman. Mereka mungkin dikenal secara teori, tetapi mungkin ada pemahaman yang terlewatkan atau lemah tentang fakta-fakta yang fundamental ini, dan ketika saudara datang kepadanya, saudara benar-benar menemukan bahwa orang-orang ini tidak berdiri di atas dasar yang mereka yakini, dengan cara tertentu. Mereka mungkin tidak mengetahui dasar iman yang sejati, atau mereka lemah dalam pendirian mereka di atas dasar itu dan pemahaman mereka

tentang fakta-fakta iman ini. Ada kesenjangan antara teori dan kehidupan mereka. Mereka benar-benar berdiri di atas beberapa dasar lain selain fakta-fakta yang dinyatakan Allah.

Izinkan saya untuk mengatakan bahwa bagi yang demikian, dan untuk kita semua, ini sangatlah penting bahwa kita mengetahui apa yang Allah telah nyatakan dalam Firman-Nya sebagai fakta-fakta-Nya, sebagai fakta-fakta-Nya – dalam perkara dosa dan apa yang Ia telah lakukan dengannya, dan seterusnya. Apa fakta-fakta Allah? Bukan apa yang kita rasakan tentang hal-hal sama sekali, tetapi fakta-fakta Allah. Di sinilah sebagian besar penyelamatan kita terletak.

Tetapi saya tetap harus melanjutkan pada garis yang sangat tidak menyenangkan dan tidak bermanfaat ini. Hal lain yang membawa kita, sekali lagi, sangat dekat dengan inti masalahnya adalah apa yang mungkin kita sebut:

Berlebih-lebihan dan Kelebihan-kelebihan Psikis

Jika saudara tidak menyukai kata 'psikis' saudara dapat memasukkan kata 'jiwa', jika saudara berkenan. Saya memikirkan tentang orang-orang itu, dan mereka adalah suatu perkumpulan yang hebat, yang menetapkan seluruh kekuatan jiwa mereka untuk mendapatkan sebuah pengalaman; menegaskan dan memperluas dan memaksakan diri mereka sendiri secara psikis, atau, seperti yang kita pahami di sini, secara berjiwa. Itu adalah suatu kelebihan, itu adalah yang berlebih-lebihan dari jiwa, dan itu sangat sering menghasilkan semacam pengalaman yang merupakan tipuan. Yang adalah tipuan!

Banyak dari saudara yang akan tahu apa yang saya maksudkan. Ini adalah mungkin untuk mendapatkan tiruan psikis dari Roh Kudus di dalam sebuah pengalaman. Dan karena itu adalah psikis, di mana pun ada tindakan, selalu ada reaksi – selalu – dan kelebihan itu akan berlalu. Cepat atau lambat, itu akan datang ke dalam alam pertanyaan dan ketika itu sudah lewat, tentu saja, saudara telah berdosa terhadap Roh Kudus, dan tidak ada pengampunan! Dan itu sama sekali bukan dasar rohani. Ini telah sepenuhnya bersifat psikis.

Saya ingin memperbesarkannya dengan cara tertentu, tetapi tidak ada waktu pada saat ini. Anggap saja sebagai suatu peringatan. Anggap saja sebagai suatu peringatan yang tidak dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa kita tidak boleh, sebagaimana kita sering mengatakannya: "seluruhnya untuk Tuhan," tetapi marilah kita waspada terhadap ketegasan jiwa, baik secara emosional atau mental, atau dalam kemauan, dalam kehendak, di mana kita memproyeksikan diri kita sendiri dengan cara yang kuat dan berlebihan. Kita membuka diri kita sendiri lebar-lebar terhadap penipuan dan untuk datang ke tempat di mana mungkin tidak ada jalan kembali, tidak ada jalan keluar, kita mungkin dikurung.

Sekarang, semua itu adalah upaya untuk menjelaskan perkara ini dari sisi alami. Tetapi sementara penjelasannya tidak pernah menjadi obatnya, ini sangatlah penting bagi kita untuk mengenal diri kita sendiri – sungguh, kita harus:

Mengenal Diri Kita Sendiri

Dan jika kita sungguh mengenal diri kita sendiri, kita akan dapat melacak masalah kita sebagian besarnya. Saudara mungkin, bukan seorang yang bisa tidur nyenyak, dan kemudian dalam semalam saudara mungkin minum sesuatu, obat untuk membantu saudara tidur. Nah, saudara mungkin

dapat tidur, tidur nyenyak, anehnya di hari berikutnya, saudara merasa sangat tertekan, sangat tertekan. Hati saudara sendiri telah keluar dari kehidupan. Tidak ada lagi tujuan dalam hidup, dan saudara menjelaskan bahwa Tuhan murka terhadap saudara. Saudara lihat, saudara membawanya ke alam rohani. Semuanya salah, semuanya salah ... Iman hilang, dan harapan hilang, dan damai hilang, dan sukacita hilang. Sudah hilang-kah? Apakah itu benar? Sekarang, jika saja saudara hidup pada fakta sederhananya, saudara dapat melacaknya langsung ke benda kecil yang saudara ambil tadi malam itu dan saudara berkata, "Oh, ini hanyalah efek samping dari obat itu. Efek sampingnya akan hilang!" Tapi saudara mengerti maksud saya? Itu hanyalah sebuah ilustrasi.

Daud pada suatu kesempatan mengalami salah satu keputusan-asaan itu, depresi itu. Tidak ada yang baik di mana pun, pada siapa pun, tidak ada yang berharga. Ia membahas semuanya dan kemudian ia berkata, "Tetapi inilah kelemahanku. Aku hendak mengingat tahun-tahun tangan kanan Yang Mahatinggi, inilah kelemahanku." Jika kita mengenal diri kita sendiri, kita akan diselamatkan cukup banyak dan kita tidak akan menyalahkan Tuhan atas segalanya dan tidak selalu iblis juga! Saya pikir kita sangat sering menyalahkan iblis atas obat semalam kita dan efeknya. Jadi saudara lihat, ini seperti itu. Saya katakan, sementara penjelasannya bukanlah obatnya, ini berguna untuk mengenal diri kita sendiri secara watak, konstitusional, dan dengan setiap cara lainnya; ini mungkin akan sangat membantu. Semua hal-hal yang telah saya sebutkan sungguh membuat hidup menjadi suatu pertempuran yang hebat. Mereka sungguh demikian. Tapi di sinilah di mana kasih karunia memiliki maknanya.

Ketika kita telah mengatakan semua itu, kita masih harus menghadapi kitab suci, sebab di sini, di dalam kitab suci ini, kita disajikan dengan kasus yang sejati, di mana ini adalah mungkin untuk melakukan dosa yang tidak memiliki pengampunan. Ada apa yang namanya dosa yang tidak dapat diampuni, menurut Firman Allah. Apa itu, apa itu? Pernahkan saudara mencoba menjawab pertanyaan itu? Pertanyaan itu harus dihadapi dan dijawab oleh siapa pun yang tergoda untuk memikirkan ini tentang dirinya sendiri, siapa pun yang telah bersusah payah dengan tuduhan ini, hal yang paling pertama yang mereka benar-benar dipanggil untuk lakukan adalah untuk menjawab pertanyaan ini:

Apa Dosa yang Tidak Dapat Diampuni itu?

Jika saudara bertanya, biasanya jawabannya adalah perasaan mereka atau penggunaan kitab suci yang sangat rapuh. Dan mereka mengacu pada kitab suci yang telah saya sebutkan, tetapi mereka tidak tahu apa yang sedang mereka bicarakan. Mereka tidak pernah mempelajari kitab suci itu, mereka tidak pernah memeriksanya. Mereka menganggapnya hanya pada saran di muka atau makna di muka. Mereka tidak pernah bersungguh-sungguh mempelajarinya dan berkata, "Sekarang, apa yang sebenarnya diajarkan oleh Firman Allah tentang perkara ini? Apa jawaban atas pertanyaan itu? Apa dosa tanpa pengampunan itu?"

Jadi, kita harus datang sekarang kepada pengajaran Firman tentang perkara ini. Pertama-tama, izinkan saya menyarankan kepada saudara bahwa dalam mendatangi Firman Allah, saudara harus datang kepada terjemahan Firman Allah yang terbaik yang bisa saudara dapatkan. Saya mengatakan itu karena versi King James lama atau Versi Authorised bukanlah yang paling aman dalam perkara ini. Memang, saudara bisa mendapatkan kesan yang salah dari istilah-istilahnya dan bahasanya dalam perkara ini. Jadi saya sarankan bahwa saudara memiliki sesuatu yang lebih aman dan pasti tentang apa yang dikatakan sebenarnya pada awalnya tentang perkara tersebut. Itu, ngomong-ngomong – tetapi saudara harus datang kepada Firman Allah tentang ini, jadi datanglah dan

bandingkan versi-versi saudara jika saudara berkenan, tetapi saran saya adalah bahwa saudara mendapatkan yang paling mutakhir atau setidaknya Versi Revisi dalam hubungan ini.

Sekarang, untuk membahasnya, saudara akan melihat Tuhan Yesus, dalam apa yang Ia katakan tentang perkara ini, memfokuskannya. Ia memfokuskannya ke satu poin, ke satu hal, dan menyebutnya: "dosa terhadap Roh Kudus." Yaitu, Ia mempersempitnya kepada Roh Kudus. Ia menyebutnya "menghujat Roh Kudus." Itu cukup besar, cukup lebar, cukup komprehensif, sehingga itu akan mengesampingkan cukup banyak. Saya pikir saudara mungkin telah gagal untuk mengenali komentar penulis di dalam kalimat singkat terakhir, "karena mereka katakan bahwa Ia kerasukan roh jahat." Apakah saudara pernah mengatakan itu tentang Yesus? Itu adalah dosa terhadap Roh Kudus – mengatakan bahwa Roh yang ada di dalam Yesus adalah roh yang jahat, atau, jika saudara berkenan, iblis, roh jahat. Menghubungkan Yesus dengan roh Satan! Apakah saudara sudah melakukan itu? Itu dipersempit kepada itu. Itu adalah dosa terhadap Roh Kudus. Itu adalah penghujatan terhadap Roh Kudus. Yesus menyebutnya penghujatan.

Apa itu? Itu adalah sebuah kata yang sering digunakan di dalam kitab suci. Apa artinya? Itu berarti untuk mencaci, mencerca, untuk berkata hina tentang, atau untuk memfitnah. Itu adalah penghujatan. Untuk mencerca Roh Kudus atau Tuhan Yesus, untuk mencaci Tuhan Yesus, untuk berkata hina tentang Tuhan Yesus, untuk memfitnah Tuhan Yesus. Sudahkah saudara melakukan itu? Itu adalah penghujatan terhadap Roh Kudus.

Tapi, saudara lihat, di sinilah di mana salah satu kata bahasa Inggris kita menyesatkan kita. Kita memikirkan tentang 'penghujatan'. Penghujatan: saudara tahu apa yang kami maksudkan, apa yang kami pikirkan, tetapi ini tidak berarti apa yang kami dalam interpretasi bahasa Inggris kami maksudkan dengan penghujatan. Seorang laki-laki di jalan, berkata-kata dengan sumpah dan kutukan, bahasa kotor, dan membawa masuk nama Allah. Kita menyebutnya penghujatan. Tapi itu bukanlah makna Perjanjian Baru-nya. Sekarang, saudara memiliki kasus klasiknya dalam kasus Paulus, 1 Timotius 1:13, ia berbicara tentang dirinya sendiri yang sebelumnya adalah seorang penghujat: "Aku, Paulus, yang tadinya seorang penghujat." Apa yang dilakukan Paulus? Bagaimana ia bisa menjadi seorang penghujat? Ya, ia dengan keras mencaci Tuhan Yesus. Ia mencela Tuhan Yesus. Ia memfitnah Tuhan Yesus. Ia mencemarkan Tuhan Yesus. Ia menyebut Tuhan Yesus jahat dan salah; itu adalah Saulus dari Tarsus. Tanpa pengetahuan, ia berkata, aku melakukannya. Tapi ia melakukannya. Itu adalah penghujatannya. Sudahkah saudara melakukan itu? Sudahkah saudara melakukan itu? Ujilah setiap kasus dengan penafsiran sejati dari Firman Allah.

Sekarang mari kita melihat pada perkara ini, perkara inklusif dari Roh Kudus ini. Perhatikan Paulus, kata di sini nantinya adalah: menghina Roh kasih karunia.

Roh Kasih Karunia

Apa tujuan spesifik dan khusus dari kedatangan Roh Kudus dan berada di sini dalam dispensasi ini? Mengapa Ia datang dan mengapa Ia ada di sini?

Apakah saudara tahu, Roh Kudus ada di sini hanya dengan satu objek, hanya satu objek, dan objek itu bukanlah untuk menarik perhatian kepada diri-Nya sendiri. Itu adalah fakta yang menguji dan menantang yang seharusnya menguji banyak hal-hal. Namun demikian, satu tujuan inklusif-Nya adalah untuk memberikan kesaksian tentang Kristus – untuk memberikan kesaksian tentang Kristus,

Kristus Yesus sebagai firman Allah yang lengkap dan terakhir; Kristus sebagai karya yang inklusif dan konklusif Allah.

Itu, tentu saja, adalah inti dari seluruh surat kepada orang Ibrani ini, dari mana kita telah mengambil dua bagian ini. Kristus yang tertinggi dan Kristus yang terakhir. Mengenai dosa, Roh Kudus ada di sini untuk memberi kesaksian tentang Kristus dalam perkara dosa, dalam segala hubungan-Nya dengan dosa manusia, dan apa yang telah Ia lakukan sehubungan dengan dosa manusia. Kristus dalam perkara perdamaian dengan Allah melalui darah-Nya sendiri, mendamaikan oleh darah salib-Nya. Kristus, karunia hidup yang kekal dari Allah bagi mereka yang akan percaya kepada-Nya. Kristus! Kristus, karunia pengharapan Allah bagi semua laki-laki dan perempuan yang putus asa. Kristus, mahkota kemuliaan Allah bagi umat manusia seperti kita. Kristus, salib-Nya, darah-Nya; Kristus dalam segala jalan-Nya yang komprehensif adalah satu-satunya tujuan kehadiran Roh Kudus di dunia ini, untuk menjadi saksi-Nya.

Jadi, apakah dosa terhadap Roh Kudus itu, dosa yang tidak memiliki pengampunan? Ini adalah penghujatan, dengan sengaja dan terus menerus membantah kesaksian Roh Kudus itu. Mendiskreditkan apa yang Roh Kudus katakan tentang Tuhan Yesus dan berkata itu tidak benar dan berkata, "Itu tidak benar, itu salah. Roh Kudus adalah seorang pendusta, Ia tidak memberikan kesaksian tentang Kebenaran, Ia bukanlah Roh Kebenaran." Siapa yang akan mengatakannya seperti itu? Tetapi itulah jumlahnya, saudara lihat.

Itulah yang dimaksudkan rasul dengan menginjak-injak darah, menyalibkan kembali Anak Allah, menghina Roh kasih karunia. Sebab semua yang telah saya katakan adalah kasih karunia Allah di dalam Kristus Yesus, dan Roh Kudus sebagai Roh kasih karunia untuk memberitahu kita segalanya tentang itu dan kemudian untuk manusia untuk berkata, "Tidak ada apa-apanya di dalamnya, aku tidak mempercayainya, aku tidak akan memilikinya, itu semuanya omong kosong, itu semuanya salah, itu semuanya [tidak benar]!" dan menginjak-injaknya. Dan itu dia. Menolak, menyangkal kesaksian Roh Kudus tentang Yesus. Itulah yang dimaksudkan Tuhan dengan perkataan-Nya sendiri, "Tetapi apabila seorang menghujat Roh Kudus, ia tidak mendapat ampun selama-lamanya, melainkan bersalah karena berbuat dosa kekal."

Tapi bagaimana dengan bagian-bagian lain dari Ibrani 4 dan Ibrani 10 ini? Mereka berdua, dan semuanya seperti mereka, dapat dikumpulkan ke dalam satu bagian kecil ini, kalimat bagian dalam 10:29, "menghina Roh kasih karunia." Menghina. Sekali lagi, apa arti kata tersebut? Jika saudara benar-benar bermaksud bisnis, saudara akan menjadikannya bisnis saudara untuk mencari tahu apa yang diartikan Alkitab melalui kata-katanya dan juga pernyataan-pernyataannya. Menghina. Dan arti dari kata menghina itu adalah hanya untuk memperlakukannya dengan hina, untuk memperlakukannya dengan hina. Menghina Roh kasih karunia, untuk memperlakukan Roh kasih karunia dengan hina.

Perhatikan konteks selanjutnya. Konteks selanjutnya dari kata-kata ini adalah "sebab, mereka." "Sebab ... mereka" garisnya bahkan lebih membantu: "sebab mereka menyalibkan lagi Anak Allah bagi diri mereka." Ini adalah tata bahasa aktif sekarang "sementara mereka berada di saat ini, terus melanjutkan, menyalibkan lagi Anak Allah dan menghina-Nya di muka umum." Itulah konteks berikutnya, tetapi ada konteks yang lebih luas dari keseluruhan kitab ini, seluruh surat kepada orang Ibrani ini; ini adalah konteks Israel seperti yang saudara ketahui dengan baik.

Seluruh sejarah Israel dibawa ke dalam argumen, tentang kematian mereka di padang gurun dan tidak masuk karena ketidakpercayaan, dan contoh mereka diambil dan diterapkan, "Jangan keraskan hatimu seperti yang mereka lakukan." Apa masalah mereka yang merampas negeri dari mereka dan ketika mereka mau bertobat, mereka tidak beroleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan mereka? Apa itu? Ada satu bagian yang menjelaskan semuanya, konteks lamanya: "Dalam hati mereka ingin kembali ke tanah Mesir." Hati yang gigih mendambakan Mesir dan hubungannya dengan Mesir.

Sekarang, saya membutuhkan lebih banyak waktu untuk itu daripada yang saya miliki, tetapi saya akan mencoba dan menyelesaikannya bahkan jika saudara terlambat. Kita tidak boleh membiarkan ini tidak selesai.

Penulis surat ini sangat banyak menganalisisakan semua ini untuk kita. Ia berkata, tentang orang-orang ini, yang tidak memiliki jalan keluarnya – tidak ada jalan keluar, tidak ada lagi pengorbanan untuk dosa, tidak ada lagi pengampunan – dikatakan bahwa mereka pernah diterangi. Mereka pernah diterangi! Apa maksudnya? Jika saudara kembali kepada Perjanjian Lama saudara, saudara akan menemukan ini: ketika Tuhan mengirim Musa ke Israel di Mesir untuk berkata, "Tuhan, Allah nenek moyangmu, Allah Abraham, Ishak, dan Yakub, telah mengutus aku kepadamu," apa yang mereka katakan? Mereka berkata, "Siapa nama-Nya, siapa nama-Nya?" Empat ratus tahun di Mesir, mereka telah kehilangan pengetahuan tentang nama Tuhan, mereka tidak mengenal Allah mereka. Mereka tidak mengenal Tuhan, mereka bahkan tidak tahu nama-Nya.

Musa pergi untuk memulihkan bagi mereka dan kepada mereka pengetahuan tentang Allah, tentang Allah mereka, Allah nenek moyang mereka, Allah Abraham, Ishak, dan Yakub, untuk memberi mereka – catat bagiannya – pengetahuan tentang kebenaran Allah, nama Tuhan – untuk memulihkan itu. Mereka sudah lupa. Musa membawa mereka kepada pengetahuan tentang kebenaran, tetapi di Mesir di mana mereka telah hidup selama bertahun-tahun yang panjang itu, mereka telah mengenal nama-nama allah-allah orang Mesir dengan baik, allah-allah orang Mesir sangatlah nyata, dan salah satu dari allah-allah utamanya, jika bukan allah utama di Mesir, disembah dalam bentuk anak lembu tuangan – pemujaan allah palsu Mesir dalam bentuk anak lembu tuangan dan mereka telah kehilangan pengetahuan tentang nama Allah yang sebenarnya. Ketika Musa membawa mereka keluar dan meninggalkan mereka sebentar saat ia pergi ke gunung, apa yang terjadi? Hati mereka berpaling kembali kepada Mesir, kepada allah orang Mesir, dan mereka membuat anak lembu tuangan, "Hai Israel, inilah Allahmu ...". Sejak awal itu, sampai akhir, melalui seluruh perjalanan di padang gurun sampai ke Kadesh Barnea, hati mereka terus-menerus berpaling kembali kepada Mesir. Di sana, saudara akan melihat pada akhirnya mereka berkata, "Baiklah kita mengangkat seorang pemimpin, lalu pulang ke Mesir."

Begitu gigih, begitu gigih, begitu tertanam dalamnya, hal ini, penyembahan Mesir ini. Saudara tahu, Stefanus mengatakan beberapa hal yang luar biasa tentang itu, beberapa hal yang luar biasa yang bahkan tidak berani kami sebutkan, tentang apa yang sebenarnya ada di dalam hati mereka dan pikiran mereka. Ia bahkan menyarankan bahwa ketika mereka membuat kemah suci, mereka memikirkan tentang sesuatu di Mesir: Kemah Molokh. Mentalitas mereka adalah mentalitas orang Mesir; mentalitas itu mengejar mereka, dan berlanjut dengan mereka dan sunat hati antara allah-allah Mesir dan Allah yang sejati tidak pernah benar-benar terjadi sampai mereka telah melewati Sungai Yordan. Sungguh suatu arti yang luar biasa bagi Yordan.

Sekarang, ini adalah atas dasar ini bahwa hal-hal ini dikatakan tentang dosa yang tidak dapat diampuni. Hati yang dengan gigih dan dengan kebebasan dari hukum, di hadapan pencerahan tentang kebenaran Allah, berbalik, berbalik dan mendambakan kehidupan lama dan dunia lama. Apakah saudara telah melakukan itu? Itulah dosa yang menempatkan kita di luar batas pengampunan. Dikatakan bahwa Tuhan mengeraskan hati Firaun, dan ia dikutuk, tidak ada keselamatan. Tetapi kepada Israel, Tuhan berfirman, "Jangan keraskan hatimu – janganlah kamu mengeraskan hatimu sendiri. Malapetaka yang sama akan menantikanmu seperti yang menantikan Firaun jika kamu mengeraskan hatimu. Jangan keraskan hatimu."

Baiklah, saya tidak akan berhenti dengan sedikit argumen dari alam itu, yang digunakan rasul di sini di dalam pasal enam. Saudara tahu bagiannya di sana, tetapi itu hanya berjumlah kepada ini: bahwa jika belas kasihan dan berkah Allah telah diberikan dan diberikan, seperti hujan dan embun kepada negeri dan penanaman dan pemeliharaan tanah, jika Allah telah menunjukkan kasih karunia-Nya dan memberikan belas kasihan-Nya dan kemudian satu-satunya hasil adalah duri dan semak, ujungnya pastinya api. Itu saja. Itu adalah dosa terhadap, atau menghina Roh kasih karunia.

Apa kesempatan untuk peringatan ini atau peringatan-peringatan ini? Mereka jatuh! Mereka jatuh, katanya, tapi dari apa dan kepada apa?

Nah, ambillah kitab itu lagi, seluruh kitab itu, dan itu menjawab pertanyaan-pertanyaan itu. Mereka jatuh dari posisi yang benar-benar dan sepenuhnya rohani kepada sistem yang teraba dan eksternal dan keagamaan. Itulah dia, itulah yang dikatakan di sini; argumen kitab ini. Orang-orang percaya ini telah datang kepada Kristus secara rohani. Mereka telah keluar dari sistem keagamaan lama, keluar dari sistem lama yang dapat diraba, dari eksternal-eksternal dan bentuk-bentuk Perjanjian Lama, kepada dasar rohani. Sekarang mereka jatuh dari dasar rohani itu kepada sistem lama itu lagi. Jika ada di antara orang-orang Ibrani yang melakukannya, jika mereka melakukannya, dan seseorang hampir dituntun untuk menyimpulkan beberapa telah berpaling kembali, mereka akan segera jatuh kembali, meninggalkan dasar rohani yang benar, dasar Kristus secara rohani, dasar Kristus secara batiniah, dasar Kristus akhirnya dalam dispensasi ini dan berpaling kembali kepada dispensasi lama dalam maknanya.

Nah, tidak ada jalan kembali dari itu jika saudara meninggalkan dasar rohani sejati untuk sistem yang murninya beragama, eksternal, bentuk-bentuk dan eksternalnya dan seterusnya dan meninggalkan yang rohani. Teman-teman yang terkasihi, ini adalah kata yang serius bagi kita. Kita tidak datang ke gunung yang dapat diraba, kata rasul di sini, yang dapat disentuh atau tidak dapat disentuh, dan api yang menyala-nyala. Kamu datang kepada rekan rohaninya dari itu! Saudara tidak mau kembali ke Sinai setelah saudara menyentuh Sion!

Dari rohani ke mistik – sebab itulah bujukan dari semuanya – jubah-jubah ini dan sakramen-sakramen ini dan semua yang eksternal dari sistem itu. Saudara tahu, mereka menarik terhadap sesuatu yang mistis di dalam diri manusia dan mereka tampaknya rohani, tetapi mereka salah; itu hanyalah mistis-mistis belaka. Ini membuat daya tarik yang luar biasa kepada beberapa diri manusia dan beberapa watak-watak manusia, tetapi itu tidak rohani. Mereka jatuh dari kasih karunia kepada pekerjaan, dari iman kepada bentuk-bentuk, dan dari terang Roh kepada kegelapan zaman sebelum Roh Kudus. Mereka jatuh.

Nah, sekali diterangi, sekali mengecapi, dan kemudian untuk berkata, "Aku menolak semuanya itu, aku menolak semuanya. Aku memilih alternatif ini, yang lain ini." Jangan lakukan itu, sebab itulah

dia, inilah dia. Tidak ada jalan kembali, itu saja. Sekali saudara meninggalkan diri saudara sendiri, mengambil langkah itu, membakar perahu saudara, bagaimanapun saudara mungkin mengatakannya, tidak ada jalan kembali.

Nah, seperti yang saya katakan, ada keseriusan yang besar tentang peringatan-peringatan itu, dan memang ada maksudnya, tetapi saya suka nada yang lebih ringan, nada yang lebih ringan, "Tetapi, hai saudara-saudaraku yang kekasih, sekalipun kami berkata demikian tentang kamu, kami yakin, bahwa kamu memiliki sesuatu yang lebih baik, yang mengandung keselamatan." Itulah nada yang seharusnya menyelesaikan ini, bukankah demikian?

Ya, ini memang mungkin untuk melakukan dosa itu, tetapi saudara tahu apa artinya untuk melakukannya. Saya percaya bahwa Tuhan telah memampukan saya untuk menganalisisnya secara memadai, untuk membuat saudara memahami apa itu, untuk dapat menjawab masalah hati saudara sendiri atau untuk dapat menjawab masalah anak Allah lain yang susah payah dan tertekan, dan untuk berdiri melawan senjata utama ini dari kekuatan jahat, yang bernama "pendakwa saudara-saudara kita." Sebab saya pikir inilah titik fokus dari semua tuduhannya.

Pengalaman saya, teman-teman yang terkasih, adalah bahwa begitu seseorang telah benar-benar menerima ini, benar-benar menerimanya, tidak peduli apa yang saudara katakan: saudara memohon kepada Darah, saudara memohon kepada Nama, itu tanpa harapan, tanpa harapan. Oh, jangan menyerah sampai saudara telah menganalisis semuanya dan mengajukan pertanyaannya "apakah dosa ini?" dan menjawabnya sesuai dengan kitab suci, menurut Firman Allah, dan kemudian saudara dapat memutuskan di mana saudara berdiri dalam masalah itu. Jika hati saudara masih bersedih kepada Tuhan, jika saudara masih mengasihi-Nya dengan sungguh-sungguh di lubuk hati saudara dan akan berjalan terus bersama-Nya meskipun ada hal yang membuat saudara khawatir dan bermasalah dan bahkan mengutuk saudara, Roh Kudus belum selesai dengan saudara. Oh tidak, hari kasih karunia masih belum berakhir, kegelapan, mengerikan, tanpa harapan, kehampaan dan kekosongan, tanpa kasih kepada Allah di mana pun, itulah jurang maut, tapi belum, belum, bagi siapa pun yang menginginkan Tuhan.